

Tantangan dan Upaya Guru SMA dalam Melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh

Selly Puspita Azzahra^{1]}, Fitri Ariyanti Abidin^{2]}, Erna Susiati^{3]}, Surya Cahyadi^{4]}

Universitas Padjadjaran

E-mail: ^{1]}selly18001@mail.unpad.ac.id

^{2]}fitri.ariyanti.abidin@mail.unpad.ac.id

^{3]}erna.susiati@mail.unpad.ac.id

^{4]}surya@mail.unpad.ac.id

Abstrak

Pandemi berdampak pada sektor pendidikan untuk menjalankan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh memunculkan berbagai tantangan. Penelitian ini mengeksplorasi tantangan-tantangan yang dihadapi oleh guru dalam proses intruksional selama pembelajaran jarak jauh. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif yang bersifat eksploratif. Responden penelitian berjumlah 103 guru yang berasal dari berbagai provinsi di Indonesia. Hasil menunjukkan tantangan yang dihadapi oleh guru beragam baik pada tahap sebelum, selama dan setelah instruksi. Terdapat tantangan yang ditemukan pada ketiga tahap yang banyak dihadapi oleh guru-guru yakni keterbatasan fasilitas yang menunjang pembelajaran pada siswa dan guru. Di samping itu, guru telah melakukan beragam upaya dalam menghadapi tantangan-tantangan tersebut. Implikasi penelitian ini disampaikan pada bagian pembahasan.

Kata kunci: pembelajaran jarak jauh, guru, sekolah menengah atas

Challenges and Efforts of High School Teachers in Implementing Distance Learning

Abstract

The pandemic has an impact on the education sector to undertake Distance Learning. Distance Learning presents a variety of challenges. This study explores the challenges faced by teachers in the instructional process during distance learning. The research method used is a research method with quantitative and qualitative approaches that are exploratory. Research respondents totaled 103 teachers from various provinces in Indonesia. The results show that the challenges faced by teachers vary both at the pre, during and after instruction stages. There are challenges found in the three stages that are faced by many teachers, namely the limited facilities that support learning for students and teachers. In addition, teachers have made various efforts in dealing with these challenges. The implications of this research are presented in the discussion section.

Keywords: *distance learning, teacher, senior high school*

1. PENDAHULUAN

Pandemi yang terjadi secara global dewasa ini berdampak pada berbagai sektor kehidupan manusia seperti kesehatan, pariwisata dan ekonomi (Hebebcı et al., 2020) termasuk pendidikan (Farooq et al., 2020). Pada sektor pendidikan, pandemi mendorong lembaga pendidikan di seluruh dunia untuk beralih pada pembelajaran *online* walaupun berbagai pihak belum siap atas transisi tersebut (Baber, 2020). Transisi tersebut juga terjadi di Indonesia, sejak Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan surat edaran bahwa seluruh kegiatan pembelajaran di semua jenjang dilakukan dalam jarak jauh pada bulan Maret 2020. Hal tersebut dilakukan untuk mencegah penyebaran virus covid-19.

Pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang sebagian besar dilakukan secara online atau dalam jaringan dengan menggunakan aplikasi mengajar *online* seperti *zoom webinar* (Afzal et al., 2020). Tidak seperti pembelajaran tradisional biasa yang berlangsung dalam lingkungan fisik, pembelajaran jarak jauh berlangsung dalam lingkungan yang bersifat elektronik. Dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka, pembelajaran jarak jauh memiliki kelebihan, yaitu memiliki kebebasan ruang dan waktu (Baber, 2020), memiliki fleksibilitas, relevansi, kenyamanan, modularitas, efektivitas biaya, interaktivitas, dan tidak ada batasan geografis dalam pendidikan (Antonivska, 2020).

Meskipun memiliki keunggulan dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka, kenyataannya pembelajaran jarak jauh tidak cukup mudah dilaksanakan baik oleh siswa maupun guru. Kesulitan ini disebabkan adanya kendala baik secara teknis maupun

dalam proses pembelajarannya. Kendala teknis pada pembelajaran jarak jauh diantaranya adanya gangguan sinyal khususnya bagi siswa atau guru yang tinggal di daerah pelosok serta mahalnya biaya kuota atau internet (Sadikin & Hamidah, 2020). Adapun kendala dalam proses pembelajarannya diantaranya sulitnya siswa berkonsentrasi terhadap pembelajaran (Handayani, 2020), lemahnya pengawasan terhadap pembelajar (Sadikin & Hamidah, 2020), terbatasnya interaksi guru dengan siswa serta kurangnya minat siswa ketika belajar dikarenakan tidak adanya sosialisasi dengan teman sekelas (Adnan, 2020).

Terdapat temuan penelitian bahwa pembelajaran jarak jauh ini memunculkan suatu permasalahan selama prosesnya yakni kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran (Anugrahana, 2020). Pembelajaran jarak jauh ini menimbulkan permasalahan yang berkaitan dengan ketidaksiapan siswa diantaranya kesulitan siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru (Yuangga & Sunarsi, 2020). Disamping itu, pembelajaran jarak jauh diketahui menimbulkan permasalahan seperti keberhasilan pembelajaran siswa cenderung rendah (Sari et al., 2020).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Cahyani et al. (2020) menunjukkan turunnya motivasi belajar siswa selama pembelajaran jarak jauh yang terjadi pada siswa SMA. Siswa SMA berada pada tahap perkembangan remaja yang merupakan masa pergolakan dengan dipenuhi oleh konflik dan perubahan suasana hati (Santrock, 2002), sehingga diketahui siswa SMA cenderung mengalami naik turunnya motivasi belajar (Cahyani et al., 2020). Temuan penelitian yang dilakukan Abidin et al.

(2020) menunjukkan permasalahan utama selama pembelajaran jarak jauh diantaranya sulitnya siswa berkonsentrasi dan terus terlibat dalam proses pembelajaran.

Secara umum, permasalahan-permasalahan yang muncul selama pembelajaran jarak jauh tersebut merujuk pada keterlibatan siswa terhadap proses pembelajaran. Keterlibatan pembelajaran jarak jauh tersebut mengacu pada perilaku siswa selama proses belajar mengajar (Huitt, 2003). Perilaku keterlibatan siswa ini dipengaruhi oleh faktor dalam diri seperti kebutuhan siswa dan faktor luar diri seperti guru yang mengajar (Fredricks et al., 2004). Guru diketahui merupakan faktor proksimal dan faktor terkuat yang memengaruhi keterlibatan siswa (National Research Council and the Institute of Medicine, 2004). Perilaku guru merupakan faktor yang memengaruhi keterlibatan siswa dan menjadi penanggung jawab utama dalam prestasi akademik siswa (Huitt et al., 2009).

Dalam pendekatan sistem pembelajaran, perilaku guru merupakan bagian dari proses pembelajaran yang mengacu pada proses instruksional guru yang diberikan kepada siswa (Huitt et al., 2009). Proses pembelajaran ini memiliki dampak terhadap prestasi siswa atau *academic outcome* (Huitt, Huitt, Monetti, & Hummel, 2009). Temuan penelitian yang dilakukan Young et al. (2003) menunjukkan proses instruksional yang baik dalam hal ini disukai oleh siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Persiapan penentuan metode mengajar yang tepat berikut pelaksanaan pembelajarannya dapat memengaruhi keterlibatan dan hasil belajar siswa (Alvarez-Bell et al., 2017). Keberhasilan hasil belajar siswa merupakan indikasi keberhasilan dalam

proses belajar mengajar dan sebaliknya kurang baiknya hasil belajar siswa menunjukkan adanya permasalahan dalam proses belajar mengajar (Huitt, 2003).

Proses belajar mengajar dapat dikatakan sebagai sistem pembelajaran dalam level instruksional. Dalam pendekatan (Gage & Berliner, 1992), pendekatan sistem pembelajaran dikenal dengan istilah proses instruksional guru yang terdiri dari beberapa tahap yaitu sebelum instruksi, selama instruksi dan setelah instruksi. Sebelum instruksi ini berkaitan dengan persiapan seperti menentukan tujuan pembelajaran dan memahami karakteristik siswa. Adapun selama instruksi merujuk pada pelaksanaan pembelajaran seperti memilih dan menerapkan metode mengajar yang tepat. Sedangkan setelah instruksi mengacu pada evaluasi pembelajaran siswa.

Dalam konteks pembelajaran jarak jauh, diketahui guru dan pihak sekolah masih terkesan kesulitan dalam menerapkan proses pembelajaran sehingga mengindikasikan bahwa pihak sekolah dan khususnya guru sebagai pelaksana pembelajaran masih menghadapi sejumlah tantangan dalam prosesnya (Marzoan, 2020). Sudut pandang guru menjadi perlu disorot dikarenakan guru menghadapi berbagai tantangan selama pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh. Di samping itu, penelitian sebelumnya mengenai tantangan-tantangan yang dihadapi guru masih sebatas gambaran umum dan tidak disertai dengan upaya apa yang sudah mereka lakukan untuk mengatasinya. Guru sebagai pelaksana instruksional berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, perlu diketahui tantangan-tantangan apa saja yang dihadapi oleh guru pada

setiap tahap instruksional baik itu pada tahap sebelum, selama dan setelah instruksi serta upaya apa saja yang guru lakukan selama melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

2. METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat eksploratif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif dimaksudkan untuk menganalisis konten jawaban dari responden, sedangkan pendekatan kualitatif ditujukan untuk melihat persentase setiap jawaban yang sudah dianalisis. Populasi pada penelitian ini merupakan guru-guru SMA di Indonesia. Penentuan sampel menggunakan teknik convenient sampling yakni menyebarluaskan angket kepada guru-guru SMA. Penyebarluasan kuesioner secara online dilakukan dalam kurun waktu 1 bulan yakni bulan Juli – Agustus 2020. Subjek penelitian ini berjumlah 103 guru SMA yang berasal dari beberapa provinsi di Indonesia.

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket *online* (*google form*) yang didalamnya terdiri dari beberapa pertanyaan terbuka mengenai tantangan-tantangan yang dihadapi oleh guru baik itu saat persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran jarak jauh serta upaya-upaya yang sudah mereka lakukan. Analisis data yang dilakukan merupakan analisis konten kualitatif yakni jawaban guru di lakukan coding data dan kemudian hasil coding data secara kuantitatif dipersentasekan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang terkumpul didapat dari 103 responden yang berstatus guru SMA di Indonesia. Karakteristik responden dilihat dari tiga kategori yakni jenis kelamin, provinsi dari mana

mereka berasal dan latar belakang pendidikan terakhir. Gambaran karakteristik responden dijelaskan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden

		n	%
Jenis kelamin	Perempuan	73	70,87 %
	Laki-laki	30	29,13 %
Provinsi	Bali	1	0,97 %
	Banten	1	0,97 %
	DI Yogyakarta	2	1,94 %
	DKI Jakarta	8	7,77 %
	Gorontalo	3	2,91 %
	Jambi	2	1,94 %
	Jawa Barat	65	63,11 %
	Jawa Tengah	2	1,94 %
	Jawa Timur	5	4,86 %
	Kalimantan Barat	5	4,86 %
	Kalimantan Selatan	1	0,97 %
	Kalimantan Timur	1	0,97 %
	Kalimantan Utara	1	0,97 %
	Kepulauan Riau	1	0,97 %
	Nusa Tenggara Barat	1	0,97 %
	Sulawesi Selatan	2	1,94 %
	Sumatera Barat	1	0,97 %
Pendidikan	Doktor (S3)	1	0,97 %
	Magister (S2)	29	28,16 %
	Sarjana (S1)	73	70,87 %

Berdasarkan data pada tabel 1, diketahui sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan. Responden perempuan berjumlah 73 orang dengan persentase 70,87%, sedangkan responden laki-laki berjumlah 30 orang dengan persentase 29,13%.

Pada kategori provinsi asal, diketahui responden penelitian berasal

dari 18 provinsi di Indonesia yakni Bali sebanyak 1 orang (0,97%), Banten sebanyak 1 orang (0,97%), DI Yogyakarta sebanyak 2 orang (1,94%), DKI Jakarta sebanyak 8 orang (7,77%), Gorontalo sebanyak 3 orang (2,91%), Jambi sebanyak 2 orang (1,94%), Jawa Barat sebanyak 65 orang (63,11%), Jawa Tengah sebanyak 2 orang (1,94%), Jawa Timur sebanyak 5 orang (4,86%), Kalimantan Barat sebanyak 5 orang (4,86%), Kalimantan Selatan sebanyak 1 orang (0,97%), Kalimantan Timur sebanyak 1 orang (0,97%), Kalimantan Utara sebanyak 1 orang (0,97%), Kepulauan Riau sebanyak 1 orang (0,97%), Nusa Tenggara Barat sebanyak 1 orang (0,97%), Nusa Tenggara Timur sebanyak 1 (0,97%) orang, Sulawesi Selatan sebanyak 2 orang (1,94%), dan Sumatera Barat sebanyak 1 orang (0,97%). Dari ke 18 provinsi, mayoritas responden berasal dari provinsi Jawa Barat yang berjumlah 65 orang. Provinsi kedua terbanyak dari mana responden berasal adalah DKI Jakarta yang berjumlah 8 orang. Adapun Jawa Timur dan Kalimantan Barat merupakan provinsi asal responden ketiga terbanyak yang masing-masing berjumlah 5 orang.

Karakteristik berikutnya adalah latar belakang pendidikan terakhir dari semua responden. Latar belakang pendidikan responden terdiri dari lulusan doktor (S3) yang berjumlah 1 orang (0,97%), magister (S2) yang berjumlah 29 orang (28,16%), dan lulusan sarjana (S1) yang berjumlah 73 orang (70,87%). Berdasarkan persentase tersebut, diketahui bahwa mayoritas responden merupakan lulusan sarjana, diikuti magister dan doktor.

Di samping gambaran karakteristik responden, terdapat gambaran pandangan responden mengenai tantangan-tantangan yang dihadapi serta upaya-upaya yang dilakukan selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) baik itu sebelum instruksi, selama instruksi, dan setelah instruksi. Gambaran tantangan dan upaya pada setiap tahap dijelaskan dalam bentuk tabel.

Gambaran tantangan pada tahap sebelum instruksi dijelaskan pada tabel 2 yang didalamnya terdiri dari kolom tugas-tugas guru sebelum instruksi, tantangan-tantangan yang dihadapi oleh guru dan persentase jawaban responden. Tugas-tugas guru sebelum instruksi merupakan hal-hal perlu dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan proses instruksi di kelas. Tugas-tugas tersebut yang terdiri dari beberapa poin yakni menentukan tujuan pembelajaran, memahami karakteristik siswa, memahami prinsip belajar dan bagaimana cara memotivasi siswa. Adapun kolom tantangan-tantangan guru memaparkan apa saja tantangan-tantangan yang dihadapi guru pada saat melakukan setiap tugas-tugas sebelum instruksi tersebut dalam konteks Pembelajaran Jarak Jauh. Tantangan-tantangan guru tersebut kemudian dilihat frekuensi jawabannya dalam bentuk persentase.

Pada tabel 2 tersebut diketahui terdapat sejumlah tantangan-tantangan yang dihadapi oleh guru ketika melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Tantangan-tantangan tersebut diantaranya berkaitan dengan tugas-tugas persiapan yang dilakukan guru pada tahap sebelum instruksi seperti penentuan tujuan pembelajaran, memahami karakteristik siswa, memahami prinsip belajar dan

bagaimana cara memotivasi siswa. Di samping itu, terdapat tantangan-tantangan lain di luar tugas-tugas instruksional guru yakni tantangan-tantangan yang berkaitan dengan ketersediaan fasilitas dan karakteristik guru.

Tabel 2. *Tantangan-tantangan Guru Sebelum Instruksi*

Tugas-tugas sebelum instruksi	Tantangan-tantangan yang Dihadapi	%
Menentukan tujuan pembelajaran	Membuat rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi PJJ	34,53%
Memahami karakteristik siswa	Bagaimana memahami karakteristik siswa	7,19%
Memahami prinsip belajar dan bagaimana cara memotivasi siswa	Bagaimana membuat siswa termotivasi dan terlibat dalam pembelajaran	4,32%
Menyiapkan fasilitas	Keterbatasan fasilitas yang menunjang pembelajaran (<i>gadget</i> , kuota dan jaringan)	25,18%
Karakteristik guru	Penguasaan guru terkait media/aplikasi pembelajaran Guru belum berpengalaman	28,05% 0,72%

Dari sejumlah tantangan-tantangan, terdapat tantangan yang paling banyak dihadapi oleh para guru SMA yakni tantangan yang berkaitan dengan tugas menentukan tujuan belajar (34,53%). Tantangan yang terbesar adalah dalam membuat rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi Pembelajaran Jarak Jauh. Hal tersebut seiring dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa beberapa guru diantaranya merasa belum siap dan memiliki kendala dalam merencanakan Pembelajaran Jarak Jauh (Jalal, 2020). Sebagaimana yang

diketahui bahwa berdasarkan surat edaran dari Kemendikbud bulan Mei 2020 mengenai Pembelajaran Jarak Jauh, durasi waktu belajar menjadi berkurang dan pelaksanaannya dilakukan tanpa tatap muka langsung. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk menyusun rencana atau strategi pembelajaran yang efektif yang mana semua materi Kompetensi Dasar (KD) dapat tersampaikan dengan waktu yang terbatas.

Tantangan lain yang juga dihadapi oleh para guru adalah tantangan yang berkaitan dengan karakteristik guru, khususnya mengenai penguasaan guru terhadap media/aplikasi pembelajaran (28,05%). Sebagaimana yang diketahui, pembelajaran jarak jauh sebagian besar dilakukan secara daring yang menggunakan media atau aplikasi pembelajaran. Media pembelajaran menjadi penting sebagai perantara untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik untuk belajar (Syahroni et al., 2020). Namun pada kenyataannya, tidak semua guru terampil dalam menggunakan aplikasi atau media yang mendukung pembelajaran daring seperti *zoom meeting*, *google meet*, *google classroom* dan aplikasi pembelajaran lainnya (Latip, 2020).

Pada penelitian ini ditemukan pula bahwa fasilitas penunjang pembelajaran seperti *gadget*, kuota dan jaringan menjadi tantangan lain yang juga dihadapi oleh para guru (25,18%). Adanya kendala jaringan internet bagi siswa dan guru yang tinggal di daerah-daerah susah mendapatkan sinyal sehingga memengaruhi berlangsungnya proses pembelajaran nanti (Sadikin & Hamidah, 2020). Diketahui, siswa-

siswa yang tidak memiliki *gadget* dan terkendala kuota menjadi tantangan tersendiri bagi pihak sekolah dan guru mencari alternatif solusi untuk mengatasinya dengan menyesuaikan metode pembelajarannya (Kahfi, 2020).

Di samping tantangan-tantangan yang paling banyak dihadapi oleh guru, terdapat tantangan-tantangan lainnya yang dihadapi oleh sebagian kecil guru yang juga perlu diketahui. Tantangan-tantangan tersebut di antaranya bagaimana memahami karakteristik siswa (7,19%) yang mana pada tahap sebelum instruksi guru perlu untuk memahami karakteristik siswa-siswa yang mereka ajar agar, bagaimana cara membuat siswa termotivasi terhadap pembelajaran (4,32%), dan guru merasa belum berpengalaman 0,72%).

Untuk mengatasi tantangan-tantangan pada tahap sebelum instruksi tersebut, para guru melakukan sejumlah upaya. Dari tabel 3, terlihat bahwa guru berusaha menyusun rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia dan menyusun konten pembelajaran serta metode mengajar yang kreatif dengan persentase masing-masing sebesar 31,58% dan 16,50%. Tantangan-tantangan yang berkaitan dengan tugas memahami prinsip belajar dan bagaimana cara memotivasi siswa, sejumlah guru melakukan upaya belajar dan menambah pengetahuan mengenai bagaimana cara memotivasi siswa selama Pembelajaran Jarak Jauh (9,31%). Di samping itu, media pembelajaran yang akan digunakan berusaha disesuaikan dengan fasilitas yang dimiliki guru dan siswa (8,90%). Adapun tantangan yang berkaitan dengan penguasaan media pembelajaran, guru-guru berupaya mengembangkan kemampuan diri dengan mengikuti webinar dan

mempelajari aplikasi pembelajaran dengan rekan kerja yang lebih ahli (19,43%). Upaya lainnya yang sebagian kecil guru lakukan adalah guru mencoba menerima perubahan dan beradaptasi dengan situasi (5,26%) serta guru berupaya mengelola waktu (0,40%).

Tabel 3. *Upaya-upaya yang Dilakukan Guru dalam Menghadapi Tantangan-tantangan Sebelum Instruksi*

Tugas-tugas sebelum instruksi	Upaya-upaya yang Dilakukan	%
Menentukan tujuan pembelajaran	Menyesuaikan rencana pembelajaran dengan alokasi waktu yang tersedia	31,58%
	Berusaha kreatif dalam membuat bahan ajar dan memilih metode mengajar	16,50%
	Bekerja sama dengan rekan sesama guru dan pihak sekolah dalam merencanakan pembelajaran	2,83%
Memahami karakteristik siswa	Menyesuaikan dengan kondisi siswa	3,64%
	Membimbing proses adaptasi siswa	2,02%
Memahami prinsip belajar siswa dan bagaimana cara memotivasi siswa	Belajar dan menambah pengetahuan mengenai bagaimana memotivasi siswa dan seputar PJJ	9,31%
Menyediakan fasilitas	Menyediakan perangkat dan fasilitas yang memadai sesuai kemampuan	8,90%
Karakteristik guru	Mengembangkan kemampuan diri dengan mengikuti webinar, mempelajari aplikasi pembelajaran dengan rekan kerja yang lebih ahli	19,43%
	Menerima perubahan dan mencoba beradaptasi	5,26%
	Belajar mengelola waktu	0,40%

Tabel 4 menunjukkan tantangan-tantangan yang dihadapi guru pada tahap selama instruksi. Pada tahap ini, tantangan-tantangan yang dialami guru yakni tantangan yang terkait tugas-tugas guru selama melakukan instruksi. Tugas-tugas tersebut diantaranya tugas yang berkaitan dengan penggunaan prinsip belajar yang efektif, penerapan bagaimana cara memotivasi siswa, pemilihan dan penggunaan metode mengajar. Di samping itu, terdapat tantangan lainnya yakni tantangan yang berkaitan dengan ketersediaan fasilitas, perilaku guru, ketersediaan waktu pembelajaran, dan kerja sama dengan orang tua.

Tabel 4. *Tantangan-tantangan Guru Selama Instruksi*

Tugas-tugas selama instruksi	Tantangan-tantangan yang Dihadapi	%
Menggunakan prinsip belajar yang efektif	Cara menyampaikan materi yang efektif dan mudah dipahami siswa	7,45%
	Mengelola kelas agar kondusif	6,21%
	Interaksi dengan siswa selama proses pembelajaran	6,21%
Menerapkan cara memotivasi siswa	Cara mengatasi siswa yang kurang termotivasi dan terlibat dalam pembelajaran	32,29%
	Cara mengecek pemahaman siswa selama proses pembelajaran berlangsung	1,24%
Ketersediaan fasilitas	Kendala jaringan selama proses pembelajaran berlangsung	19,25%
	Keterbatasan fasilitas yang menunjang pembelajaran (<i>gadget</i> dan kuota)	16,77%
Perilaku guru	Kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi/media pembelajaran	3,72%

Burn out	0,62%
Ketersediaan waktu pembelajaran	3,72%
Bekerjasama dengan orang tua	2,48%

Pada penelitian ini ditemukan bahwa tantangan yang paling banyak dihadapi guru-guru selama instruksi adalah tantangan yang berkaitan dengan tugas guru dalam menerapkan cara memotivasi siswa (32,29%). Guru-guru memiliki kendala dalam mengatasi siswa-siswa yang kurang termotivasi dan terlibat dalam pembelajaran seperti tidak aktif di kelas, terlambat atau tidak hadir dalam pembelajaran, tidak mengumpulkan tugas, dan perasaan bosan mengikuti pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan pada penelitian sebelumnya bahwa selama pelaksanaan Pembelajaran Jarak jauh, terdapat persoalan bahwa siswa-siswi SMA menunjukkan motivasi belajar yang menurun (Cahyani et al., 2020).

Tantangan lainnya yang dihadapi oleh guru selama instruksi adalah adanya gangguan jaringan selama proses pembelajaran berlangsung baik itu dialami guru maupun siswa (19,25%) dan kendala fasilitas yang menunjang (16,77%). Gangguan jaringan dan fasilitas tersebut dapat menimbulkan permasalahan-permasalahan lain seperti membuat materi tidak tersampaikan dengan baik kepada siswa. Kendala jaringan tersebut menyebabkan terjadinya keterbatasan dalam menangkap informasi yang diberikan oleh guru (Jalal, 2020). Di samping itu, cara menyampaikan materi yang efektif (7,45%) juga merupakan salah satu tantangan yang dialami oleh beberapa guru di tengah keterbatasan-

keterbatasan pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh.

Terdapat tantangan-tantangan lainnya yang juga dihadapi oleh sejumlah guru pada tugas menggunakan prinsip belajar efektif yakni mengelola kelas agar kondusif (6,21%) dan interaksi dengan siswa selama proses pembelajaran (6,21%). Pada tugas pemilihan dan penggunaan metode belajar, guru merasa tertantang dalam hal bagaiman mengecek pemahaman siswa selama proses pembelajaran berlangsung (1,24%). Di samping itu, terdapat tantangan-tantangan yang berkaitan dengan perilaku guru selama di kelas yakni guru kesulitan dalam mengoperasikan media pembelajaran (3,72%) dan guru merasa *burn out* (0,62%)

Tantangan-tantangan yang dihadapi guru pada tahap selama instruksi diikuti dengan beragam upaya yang dilakukan guru untuk mengatasinya yang tersaji pada tabel 5. Pada tugas menggunakan prinsip belajar yang efektif, guru melakukan beberapa upaya di antaranya menjaga interaksi dengan siswa (12,23%), menyesuaikan beban dan waktu pengumpulan tugas sesuai dengan kondisi siswa (7,19%), dan membuat aturan kelas dan aturan belajar yang lebih fleksibel (4,31%). Pada tugas menerapkan cara motivasi siswa, guru berupaya untuk memotivasi siswa dengan memberikan reward yang menggugah semangat siswa untuk belajar (14,38%). Adapun pada tugas pemilihan dan penggunaan metode mengajar, guru melakukan beberapa upaya seperti mencari strategi pembelajaran yang efektif (9,35%), mengulangi materi dengan memberikan tugas tambahan (0,71%), dan melakukan pembelajaran luring (0,71%). Guru juga melakukan sejumlah upaya yang berkaitan dengan

kendala ketersediaan fasilitas yakni memanfaatkan fasilitas yang ada (9,35%), menambah kapasitas kuota, mencari jaringan yang lebih kuat (7,91%), meminta bantuan teman sekelas siswa yang terkendala fasilitas dengan melakukan kerja kelompok (1,43%) dan mengunjungi rumah siswa yang tidak bisa mengikuti proses PJJ karena terkendala fasilitas (0,71%).

Upaya-upaya lainnya yang dilakukan guru adalah guru berusaha mempelajari cara mengoperasikan *gadget*, media, referensi materi, mengikuti pelatihan (14,38%), menjaga kesehatan (0,71%) serta guru berupaya menjalin komunikasi dengan orang tua (16,54%). Dari banyaknya upaya yang guru lakukan, upaya yang paling banyak guru lakukan adalah bagaimana guru berusaha menjalin komunikasi dengan orang tua siswa agar terjadinya kerjasama dalam membimbing siswa. Di samping itu, berusaha untuk memotivasi dengan memberikan reward juga merupakan upaya yang juga banyak guru lakukan agar dapat menggugah siswa semangat belajar.

Tabel 5. Upaya-upaya yang Dilakukan Guru dalam Menghadapi Tantangan-tantangan Selama Instruksi

Tugas-tugas selama instruksi	Upaya-upaya yang Dilakukan	%
Menggunakan prinsip belajar yang efektif	Menjaga interaksi dengan siswa Menyesuaikan beban dan waktu pengumpulan tugas sesuai dengan kondisi siswa Membuat aturan kelas dan aturan belajar yang lebih fleksibel	12,23% 7,19% 4,31%
Menerapkan cara memotivasi siswa	Berusaha untuk memotivasi siswa dengan memberikan reward, menggugah semangat siswa untuk	14,38%

	belajar	
Pemilihan dan penggunaan metode mengajar	Mencari strategi pembelajaran yang efektif	9,35%
	Mengulang materi, memberikan tugas tambahan	0,71%
	Melakukan pembelajaran luar jaringan (modul dan tatap waktu dengan jumlah terbatas)	0,71%
Ketersediaan fasilitas	Memanfaatkan teknologi, media dan fasilitas yang ada untuk menunjang proses PJJ	9,35%
	Menambah kapasitas kuota, mencari jaringan yang lebih kuat	7,91%
	Meminta bantuan teman sekelas siswa yang terkendala fasilitas dengan melakukan kerja kelompok	1,43%
	Mengunjungi rumah siswa yang tidak bisa mengikuti proses PJJ karena terkendala fasilitas	0,71%
Perilaku guru	Belajar untuk mengoperasikan <i>gadget</i> , media, referensi materi, mengikuti pelatihan	14,38%
	Menjaga kesehatan	0,71%
Bekerja sama dengan orang tua	Menjalin komunikasi dengan orang tua	16,54%

Pada tahap setelah instruksi, tantangan-tantangan yang dihadapi oleh guru cukup beragam (lihat tabel 6). Terdapat tantangan-tantangan yang berkaitan dengan penentuan metode evaluasi dan proses evaluasi. Di samping itu, terdapat tantangan lain yang terkait dengan output pembelajaran, ketersediaan fasilitas, ketersediaan waktu, dan dukungan orang tua.

Tabel 6. *Tantangan-tantangan Guru Setelah Instruksi*

Tugas-tugas setelah instruksi	Tantangan-tantangan yang Dihadapi	%
Penentuan metode evaluasi	Penentuan metode evaluasi yang tepat dan objektif mengukur pemahaman siswa	18,39%
	Penentuan metode evaluasi yang dapat mengurangi perilaku curang siswa	25,28%
	Mempersiapkan instrumen evaluasi	6,89%
Proses evaluasi	Siswa kurang disiplin (terlambat mengumpulkan tugas dan terlambat mengikuti ulangan)	13,79%
	Kesulitan mengawasi siswa selama proses evaluasi berlangsung	2,29%
Output pembelajaran	Hasil belajar kurang memuaskan	4,59%
	Tujuan pembelajaran tidak tercapai	2,29%
Ketersediaan fasilitas	Keterbatasan fasilitas yang menunjang proses evaluasi (<i>gadget</i> dan kuota)	11,49%
	Kendala jaringan selama evaluasi berlangsung	11,49%
Ketersediaan waktu	Waktu evaluasi yang terbatas	3,44%

Pada penelitian ini, ditemukan bahwa tantangan yang paling banyak dihadapi guru-guru pada tahap setelah instruksi berkaitan dengan menentukan metode evaluasi seperti menentukan metode evaluasi yang tepat dan objektif mengukur pemahaman siswa (18,39%), serta dapat mengurangi perilaku curang siswa (25,28%). Tantangan lain yang dialami guru adalah dalam mempersiapkan instrumen evaluasi (6,89%). Di samping itu, terdapat tantangan yang dihadapi guru mengenai proses evaluasi seperti kurang disiplinnya siswa dalam mengumpulkan tugas (13,79%) serta kesulitan guru

dalam mengawasi siswa ketika ulangan (2,29%). Hal-hal yang terkait dengan *output* pembelajaran juga merupakan tantangan yang dihadapi guru seperti hasil belajar kurang memuaskan (4,59%) dan tujuan pembelajaran tidak tercapai (2,29%). Adapun tantangan keterbatasan fasilitas juga ditemukan pada tahap setelah instruksi seperti kendala fasilitas (11,49%) dan jaringan (11,49%).

Tantangan yang banyak dihadapi oleh guru pada tahap setelah instruksi ini adalah penentuan metode evaluasi yang tepat dan objektif dalam mengukur pemahaman (18,39%) dan mengurangi perilaku curang siswa (25,28%). Sebagaimana yang diketahui, evaluasi hasil belajar siswa idealnya harus bersifat valid, reliabel dan menjunjung tinggi keadilan bagi para siswa (Santrock, 2010). Namun hal tersebut menjadi tantangan bagi guru selama diberlakukannya Pembelajaran Jarak Jauh yang mana evaluasi dilakukan secara jarak jauh atau daring (Ahmad, 2020). Pada kenyataannya evaluasi yang susun oleh guru kurang berjalan efektif dikarenakan keterbatasan ruang dan antara siswa dan guru (Wahyudi et al., 2020).

Pada proses evaluasi, perilaku kurang disiplin yang ditunjukkan siswa seperti terlambat atau tidak mengumpulkan tugas dan mengikuti ulangan (13,79%) juga merupakan suatu tantangan bagi para guru. Keterlambatan siswa dalam mengumpulkan tugas dan mengikuti ulangan menghambat guru dalam memberikan penilaian sejauh mana siswa paham terhadap materi yang diberikan. Selain itu, terdapat kendala jaringan yang dialami siswa atau guru selama evaluasi berlangsung. Proses evaluasi selama Pembelajaran Jarak Jauh dikatakan menimbulkan kendala

apabila diterapkan pada daerah-daerah yang dengan infrastruktur internet yang memadai (Ahmad, 2020).

Tabel 7. *Upaya-upaya yang Dilakukan Guru dalam Menghadapi Tantangan-tantangan Setelah Instruksi*

Tugas-tugas setelah instruksi	Upaya-upaya yang Dilakukan	%
Penetuan metode evaluasi	Mencari metode evaluasi yang lebih pas dengan situasi seperti mengerjakan ulangan dengan tetap menyalakan kamera	34,48%
	Merancang proses evaluasi seperti membagi kelas menjadi beberapa sesi	24,13%
	Memanfaatkan aplikasi daring dalam melakukan evaluasi pembelajaran	18,39%
	Evaluasi dilakukan secara langsung di sekolah dengan jumlah siswa yang dibatasi	2,28%
Proses evaluasi	Melibatkan orangtua dan wali kelas dalam mengawasi siswa selama evaluasi	13,79%
	Pengumpulan tugas secara langsung saat jam belajar	1,15%
Output pembelajaran	Penilaian mempertimbangkan nilai sebelum diadakannya PJJ	1,15%
Ketersediaan fasilitas	Melakukan kunjungan ke rumah siswa yang tidak memiliki gadget	2,89%
Ketersediaan waktu	Penambahan waktu untuk evaluasi	2,89%

Terdapat berbagai upaya yang dilakukan guru untuk menghadapi tantangan-tantangan yang muncul pada tahap setelah instruksi. Dari tabel 7, terlihat bahwa upaya-upaya yang banyak guru lakukan guru adalah mencari metode evaluasi yang tepat yang disesuaikan dengan keadaan Pembelajaran Jarak Jauh (34,49%).

Salah satu cara yang guru paparkan adalah dengan tetap menyalakan kamera ketika siswa mengerjakan ulangan. Cara tersebut dirasa dapat mengurangi kecurangan yang dilakukan siswa ketika ulangan. Upaya lainnya adalah beberapa guru berupaya merancang proses evaluasi dengan membagi kelas menjadi beberapa sesi (24,13%). Guru juga berupaya memanfaatkan aplikasi daring untuk menghadapi tantangan yang berkaitan dengan mempersiapkan instrumen evaluasi (18,39%) serta evaluasi dilakukan secara langsung di sekolah dengan jumlah siswa yang dibatasi (2,28%). Adapun tantangan yang berkaitan dengan pengawasan siswa selama proses evaluasi, guru mencoba melibatkan orang tua dan wali kelas dalam mengawasi siswa ketika ulangan (13,79%). Tantangan yang berkaitan dengan perilaku kurang disiplin siswa selama proses evaluasi, beberapa guru diantaranya menyiasatinya dengan meminta siswa mengerjakan dan mengumpulkan tugas secara langsung pada jam belajar (1,15%). Upaya-upaya lainnya berkaitan dengan tantangan dalam ketersediaan fasilitas dan ketersediaan waktu, yang mana guru berupaya melakukan kunjungan rumah kepada siswa yang tidak memiliki *gadget* (2,89%) dan menyediakan waktu tambahan evaluasi (2,89%).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data ditemukan bahwa terdapat beragam tantangan yang dihadapi oleh guru-guru SMA baik itu pada tahap sebelum instruksi, selama instruksi dan setelah instruksi. Tantangan yang paling banyak dihadapi oleh guru-guru pada tahap sebelum instruksi adalah membuat rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan pembelajaran jarak jauh. Adapun tantangan yang paling

banyak dihadapi oleh para guru pada tahap selama instruksi yakni bagaimana cara mengatasi siswa yang kurang termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran. Sedangkan tantangan yang paling banyak dihadapi oleh guru pada tahap setelah instruksi adalah penentuan metode evaluasi siswa yang dapat mengurangi perilaku curang siswa. Di samping itu, terdapat tantangan yang ditemukan secara konsisten pada ketiga tahap yang dihadapi oleh guru-guru yaitu tantangan terkait dengan keterbatasan fasilitas yang menunjang pembelajaran pada siswa dan guru.

Guru telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi sejumlah tantangan yang mereka hadapi. Upaya yang dilakukan guru pada tahap sebelum instruksi di antaranya adalah menyesuaikan rencana pembelajaran dengan alokasi waktu yang tersedia. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi tantangan pada tahap selama instruksi di antaranya adalah berusaha untuk memotivasi siswa dengan memberikan reward. Adapun upaya yang sudah guru lakukan pada tahap setelah instruksi adalah mencari metode evaluasi yang tepat dengan kondisi Pembelajaran Jarak Jauh.

Tantangan yang dihadapi dan upaya yang dilakukan guru selama PJJ dapat menjadi informasi penting bagi pemegang kebijakan dalam menyusun pedoman Pembelajaran Jarak Jauh dan memfasilitasi guru agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif. Di samping itu, beragam upaya-upaya yang guru lakukan diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru lain di Indonesia dalam mengatasi berbagai tantangan pada pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Latip. (2020). Peran Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19. *EduTeach : Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 108–116. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v1i2.1956>
- Abidin, Z., Hudaya, A., & Anjani, D. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 131. <https://doi.org/10.30998/rdje.v1i1.7659>
- Adnan, M. (2020). Online learning amid the COVID-19 pandemic: Students perspectives. *Journal of Pedagogical Research*, 1(2), 45–51. <https://doi.org/10.33902/jpsp.2020261309>
- Afzal, H. M. I., Ishtiaq, M., Ali, R., Afzal, S., Ahmad, F., Junaid, K., Younas, S., Hamam, S. S. M., & Ejaz, H. (2020). COVID-19 pandemic and e-learning system: Perception of teaching faculty at medical colleges in Pakistan. *Pakistan Journal of Medical and Health Sciences*, 14(3), 760–763.
- Ahmad, I. F. (2020). Asesmen Alternatif Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) Di Indonesia. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 7(1), 195–222. <https://doi.org/10.33650/pjp.v7i1.136>
- Antonivska, M. (2020). Modern Problems And Advantages Of Remote Education In Higher Education Institutions Of Ukraine. *Strasbourg, République Française*, 3, 11–12. <https://doi.org/10.36074/30.10.2020.v3.03>
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan , Solusi dan Harapan : Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289.
- Baber, H. (2020). Determinants of students' perceived learning outcome and satisfaction in online learning during the pandemic of COVID19. *Journal of Education and E-Learning Research*, 7(3), 285–292. <https://doi.org/10.20448/JOURNA L.509.2020.73.285.292>
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Farooq, F., Rathore, F. A., & Mansoor, S. N. (2020). Challenges of online medical education in Pakistan during COVID-19 pandemic. *Journal of the College of Physicians and Surgeons Pakistan*, 30(1), S67–S69. <https://doi.org/10.29271/jcpsp.2020.0.Supp1.S67>
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School engagement: Potential of the concept, state of the evidence. *Review of Educational Research*, 74(1), 59–109. <https://doi.org/10.3102/00346543074001059>
- Gage, N.L & Berliner, D.C. (1992). *Educational Psychology*. USA: Houghton Mifflin Company Boston

- Handayani, L. (2020). Keuntungan , Kendala dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19 : Studi Ekploratif di SMPN 3 Bae Kudus Lina Handayani. *Journal Industrial Engineering & Management Research*, 1(2), 15–23. <https://www.jiemar.org/index.php/jiemar/article/view/36/24>
- Hebebci, M. T., Bertiz, Y., & Alan, S. (2020). Investigation of Views of Students and Teachers on Distance Education Practices during the Coronavirus (COVID-19) Pandemic. *International Journal of Technology in Education and Science*, 4(4), 267–282. <https://doi.org/10.46328/ijtes.v4i4.113>
- Huitt, W. G., Huitt, M. A., Monetti, D. M., & Hummel, J. H. (2009). A Systems-based Synthesis of Research Related to Improving Students' Academic Performance. *Conference Record - IEEE Instrumentation and Measurement Technology Conference*, 2, 804–807. <https://doi.org/10.1109/IMTC.2004.1351184>
- Jalal, M. (2020). Kesiapan Guru Menghadapi Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Covid-19. *SMART KIDS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 35. <https://doi.org/10.30631/smartkids.v2i1.61>
- Kahfi, A. (2020). Tantangan Dan Harapan Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid 19. *Dirasah*, 03(2), 137–154. <https://stai-binamadani.e-journal.id/jurdir>
- Marzoan. (2020). Studi Eksploratif Persepsi Guru Terhadap Kebijakan Belajar Dari Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(2), 200–207. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/index>
- National Research Council and the Institute of Medicine. (2004). Committee on Increasing High School Students' Engagement and Motivation to Learn. In *Journal of Visual Languages & Computing* (Vol. 11, Issue 3). The National Academies Press. https://www.mculture.go.th/mculture_th/download/king9/Glossary_about_HM_King_Bhumibol_Adulyadej's_Funeral.pdf
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Sari, W., Rifki, A. M., & Karmila, M. (2020). Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat Covid 19. *Jurnal MAPPESONA*, 1, 12.
- Syahroni, M., Dianastiti, F. E., & Firmadani, F. (2020). Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi untuk Meningkatkan Keterampilan Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *International Journal Of Community Service Learning*, 4(3), 171–172.
- Wahyudi, W., Rufiana, I. S., & Nurhidayah, D. A. (2020). Quizizz: Alternatif Penilaian di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Soulmath : Jurnal Edukasi Pendidikan Matematika*, 8(2), 95. <https://doi.org/10.25139/smj.v8i2.3062>
- Yuangga, K. D., & Sunarsi, D. (2020). Vol. 4 No. 3 Juni 2020. *Jurnal Guru Kita*, 4(3), 51–58.